

SKRIPSI

**PERSEPSI KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT
COVID-19**

A LITERATURE REVIEW

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada Program Studi Keperawatan UNAIR



Oleh:

**FRISKA RAMBU LIKA HANDJA DEDDI
NIM. 131911123043**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 16 Maret 2021

Yang menyatakan,



Friska Rambu Lika Handja Deddi
NIM 131911123043

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Friska Rambu Lika Handja Deddi
NIM : 131911123043
Program Studi : S1 Pendidikan Ners
Fakultas : Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya saya yang berjudul **“Persepsi Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Penyakit Covid-19”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2021
Yang menyatakan,



Friska Rambu Lika Handja Deddi
NIM 131911123023

SKRIPSI

PERSEPSI KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT COVID-19

Oleh:

Friska Rambu Lika Handja Deddi
131911123043

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 8 MARET 2021

Oleh

Pembimbing Ketua



Dr. Ninuk Dian Kurniawati, S.Kep.Ns., MANP
NIP: 196306081991031002

Pembimbing



Eka Mishbahatul Mar'ah Has, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP: 198509112012122001

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP: 197806052008122001

SKRIPSI

PERSEPSI KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT COVID-19

Oleh:

Friska Rambu Lika Handja Deddi
131911123043

Telah diuji,
Pada tanggal 16 Maret 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : Elida Ulfiana, S.Kep.Ns.,M.Kep
Anggota : 1. Dr. Ninuk Dian Kurniawati, S.Kep.Ns.,
MANP
2. Eka Mishbahatul M. Has, S.Kep.Ns.,
M.Kep



Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ika Yumi Widayawati, S.Kep./Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP: 197806052008122001

MOTTO

“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah
mengeringkan tulang” (Amsal 17:22)

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur bagi Allah yang Maha Kuasa pencipta langit, bumi dan segala isinya. Hanya oleh anugerah-Nya semata peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT COVID-19”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Airlangga.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, yang telah memberikan arahan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
3. Yuni Sufyanti Arief, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Keperawatan Universitas Airlangga.
4. Dr. Ninuk Dian Kurniawati, S.Kep.Ns., MANP selaku pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Eka Mishbahatul M. Has, S.Kep.Ns., M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Elida Ulfiana, S.Kep.Ns., M.Kep selaku penguji proposal 1 dan penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Lailatun Ni'mah, S.Kep.Ns., M.Kep selaku penguji proposal 2 yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
8. Bapak / ibu dosen beserta staf Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
9. Suami tercinta, Ronaldi Paladiang dan anak-anak untuk setiap support yang diberikan
10. Teman-teman Alih Jenis Universitas Airlangga angkatan B22, terima kasih buat bantuan, dukungan, kerjasama dan kekompakan yang luar biasa selama ini. Sukses selalu buat kita semua.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Akhir kata tak ada gading yang tak retak, demikian pula dengan tulisan ini, walaupun masih jauh dari kesempurnaan semoga mampu memberi manfaat.

Surabaya, 16 Maret 2021

Peneliti

ABSTRAK

**PERSEPSI KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT
COVID-19**

A LITERATURE REVIEW

By : Friska Rambu Lika Handja Deddi

Pendahuluan: Penyakit Covid-19 adalah krisis kesehatan dunia yang berpengaruh pada kecemasan dan masalah psikologis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir. **Metode:** *Review literature* ini dibuat dengan menggunakan protokol PRISMA. Artikel dicari dengan kata kunci *Nuclear Family OR Family Relations OR Family members AND Community OR Society, Perception OR Reaction OR Interpretation, Interpretation Family and community about Covid-19*. Menggunakan 5 database yaitu Scopus, Science Direct, Pubmed, Google Scolar dan Proquest. Kriteria inklusi artikel yaitu jangka waktu 2019-2020, menggunakan Bahasa Inggris dan Indonesia, jenis jurnal adalah penelitian asli dengan *fulltext* dan tema isi jurnal Covid-19. Telaah kualitas artikel meliputi tahap screening, menggunakan instrumen dari The Joanna Briggs Institute (JBI) *critical appraisal cross sectional study* dan *prevalence study*. Artikel yang ditemukan berjumlah 3.149 artikel, yang direview berjumlah 12 artikel. **Hasil:** Persepsi masyarakat terhadap penyakit Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku, sedangkan persepsi keluarga dipengaruhi oleh kecemasan yang berlebihan pada anggota keluarga yang terkena Covid-19. **Diskusi :** Dari hasil temuan masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyebaran dan pencegahan Covid-19. Edukasi yang berkelanjutan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan perlu dilakukan untuk mencegah munculnya persepsi negatif di masyarakat.

Kata kunci: Covid-19, Persepsi masyarakat, Persepsi keluarga.

ABSTRACT

FAMILY AND PUBLIC PERCEPTIONS OF COVID 19

A LITERATURE REVIEW

By : Friska Rambu Lika Handja Deddi

Introduction: Covid-19 is a world health crisis that affects people's anxiety and psychological problems. The purpose of this study is to analyze the perceptions of the family and society of the Covid-19's patients based on empirical studies over the past two years. **Method:** literature review is made using PRISMA protocol. The articles are found by using key words: Nuclear Family OR Family Relations OR Family members AND Community OR Society, Perception OR Reaction OR Interpretation, Interpretation Family and community about Covid-19. Using five data bases namely Scopus, Science Direct, Pubmed, Google Scholar and Proquest. The inclusive criteria articles are chosen by the time range of articles published during 2019-2020, using English or Indonesian, and also the journals are original research with fulltext format and containing Covid-19 topics. The study of the quality content articles includes the screening, using instrument from The Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal cross sectional study and classroom study. There are 3,149 articles are found, and only 12 articles are reviewed. **Results:** The public perceptions of the Covid-19 are influenced by knowledge and behavior, meanwhile family perceptions are caused by excessive anxiety of family members who are infected by Covid-19. **Discussion:** The result of the research shows that there are a lot of people still haven't understood about Covid-19 dissemination and the prevention. Furthermore, education from governments and health-care workers have to be undergone to prevent negative perceptions in the societies.

Keyword : Covid-19, Public perceptions, Family perception.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	III
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	IV
LEMBAR PERSETUJUAN.....	V
LEMBAR PENGESAHAN.....	VI
MOTTO	VII
UCAPAN TERIMA KASIH.....	VIII
ABSTRAK.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR SINGKATAN	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan khusus.....	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 KONSEP COVID-19	8
2.1.1 Epidemiologi	8
2.1.2 Etiologi	10
2.1.3 Penularan	11
2.1.4 Manifestasi Klinis.....	12
2.1.5 Diagnosis	13
2.1.6 Tata Laksana	13
2.2 KONSEP PERSEPSI.....	14
2.2.1 Pengertian Persepsi.....	14
2.2.2 Faktor yang Memengaruhi Persepsi	15
2.2.3 Proses Terbentuknya Persepsi	18
2.3 KONSEP KELUARGA	19
2.3.1 Definisi Keluarga.....	19
2.3.2 Karakteristik Keluarga.....	20
2.3.3 Tahap Perkembangan Keluarga.....	20

2.3.4 Fungsi Keluarga.....	21
2.3.5 Tugas Kesehatan Keluarga	21
2.4 KONSEP MASYARAKAT	22
2.4.1 Defenisi masyarakat	22
2.4.2 Unsur-unsur masyarakat	23
2.4.3 Terbentuknya masyarakat.....	24
2.4.4 Ciri-ciri masyarakat	26
BAB 3 METODE	27
3.1 STRATEGI PENCARIAN LITERATURE	27
3.1.1 Desain penelitian	27
3.1.2 Database pencarian	27
3.1.3 Kata kunci.....	28
3.2 KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI	29
3.2.1 Tipe studi	30
3.2.2 Hasil Luaran	30
3.3 SELEKSI STUDI DAN PENILAIAN KUALITAS	32
3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	32
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS	36
4.1 DAFTAR ARTIKEL HASIL PENCARIAN	36
4.2 KARAKTERISTIK STUDI	36
4.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN STUDI	42
4.4 PERSEPSI MASYARAKAT	43
4.4.1 Pengetahuan.....	43
4.4.2 Perilaku.....	46
4.5 PERSEPSI KELUARGA	48
BAB 5 PEMBAHASAN	52
5.1 PERSEPSI MASYARAKAT	52
5.1.1 Pengetahuan.....	52
5.1.2 Perilaku.....	54
5.2 PERSEPSI KELUARGA	56
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN	57
BAB 6 KESIMPULAN	59
6.1 KESIMPULAN.....	59
6.2 SARAN.....	59
6.3 CONFLICT OF INTEREST	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel kata kunci Literature review	28
Tabel 3. 2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi Dengan Format PEOS.....	29
Tabel 3. 3 Kriteria Inklusi Dalam Pemilihan Jurnal	30
Tabel 3. 4 Ringkasan Pencarian Literature Review.....	31
Tabel 3. 5 Blue Print Instrument The Joanna Briggs Institute (JBI)	34
Tabel 4. 1 Hasil Pencarian Literatur untuk Literature Review	37
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Studi berdasarkan The JBI Critical Appraisal Cross Sectional Study	38
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Studi berdasarkan The JBI Critical Appraisal Prevalence Study	39
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Pencarian Literatur Pengetahuan Masyarakat	45
Tabel 4. 6 Hasil Pencarian Literatur Perilaku Masyarakat	48
Tabel 4. 7 Hasil Pencarian Literatur Persepsi Keluarga	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Diagram flow Pencarian Artikel33

DAFTAR SINGKATAN

BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
CASP	: Critical Appraisal Skill Program
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
JI	: The Joanna Briggs Institute
WHO	: World Health Organization

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pencarian Literatur	64
Lampiran 2 JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies	72
Lampiran 3 JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Prevalence Reporting Studies	73

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Tingginya resiko penularan dan cepatnya penyebaran penyakit menyebabkan angka kematian meningkat (Kobayashi et al., 2020). Pengobatan Covid-19 yang belum ditemukan memicu munculnya ketakutan dan kekhawatiran masyarakat, sehingga akan menimbulkan banyak persepsi dalam masyarakat (Zhang et al., 2020). Tingginya angka positif COVID-19 di Indonesia menyebabkan munculnya persepsi negatif masyarakat kepada pasien yang terpapar covid, bahkan bukan hanya pasien yg positif Covid-19 yang mendapatkan persepsi negatif, tenaga medis yang merupakan garda terdepan pun mendapatkan persepsi negatif ketika pulang kerumah untuk bertemu keluarga. Semuanya itu terjadi karena kekhawatiran yang berlebihan dimasyarakat. Wabah Covid-19 pada saat sekarang, mereka yang mengalami gejala atau menderita penyakit tertentu diperlakukan berbeda. Penelitian Media, 2020 menyatakan bahwa sebagian besar responden di Provinsi Sumatera Barat sudah mempunyai pengetahuan tentang penyebab, gejala Covid-19 dan cara pencegahannya, akan tetapi sebagian besar responden (62,85%) mempunyai persepsi masyarakat yang kurang memiliki kedipsiplinan dan kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan. Secara sosial, persepsi mengakibatkan pasien dan keluarganya mengalami isolasi, penolakan dan perundungan dari orang sekitar melalui offline dan online (Wang et al., 2020). Hingga saat ini, persepsi masyarakat tentang Covid-19 masih salah.

Data terbaru WHO 2021 menunjukkan 111.491.939 jiwa positif Covid-19 sedangkan di Indonesia 1.298.608 jiwa dinyatakan positif Covid-19. Data UNICEF tahun 2020 menyatakan 33% orang merasakan takut saat mendengar tentang Covid-19. Ketersediaan informasi menjadi suatu kebutuhan penting bagi masyarakat di masa pandemic ini. Informasi yang lengkap, rutin dan benar menjadi salah satu bentuk bantuan bagi masyarakat yang cemas akan situasi pandemic. Berdasarkan data Balitbangkes tahun 2020, sumber kekhawatiran masyarakat yaitu saat keluar rumah 69%, pemberitaan media 65%, kesehatan keluarga 57% dan kesehatan diri 48% (Arriani, A., Pradityas, 2020). Sebagai penyakit baru, banyak yang belum diketahui tentang pandemi Covid-19. Terlebih manusia cenderung takut pada sesuatu yang belum diketahui. Inilah yang menyebabkan munculnya persepsi sosial dan diskriminasi terhadap etnis tertentu dan juga orang yang dianggap mempunyai hubungan dengan virus ini. Jika perasaan bingung, cemas dan takut terus terpelihara di masyarakat, maka akan dapat membuat orang-orang menyembunyikan sakitnya supaya tidak didiskriminasi, mencegah mereka mencari bantuan kesehatan dengan segera, dan membuat mereka tidak menjalankan perilaku hidup yang sehat (Dai, 2020).

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona. Virus Corona menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Virus Corona adalah kumpulan

virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (WHO, 2020). Saat ini, Wabah Virus Corona yang sedang menyerang di berbagai negara sangat menimbulkan kekhawatiran bagi kalangan masyarakat dan membuat masyarakat yang resah untuk keluar rumah selalu menggunakan masker dan sejenisnya maupun untuk mengonsumsi makanan. Kekhawatiran dan kekacauan ini memunculkan berbagai persepsi yang ada di sekeliling masyarakat. Virus Corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Berdasarkan hal ini, persepsi negatif dan menjauhi secara sosial penderita dan keluarga adalah tindakan yang tidak pada tempatnya. Persepsi negatif akan memunculkan gejala dan masalah sosial baru dengan hilangnya keharmonisan di masyarakat (Agung, 2020).

Banyak kalangan masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara penyebaran dari virus corona ini dan bagaimana gejala awal dari virus ini. Bahkan banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui apa itu "Covid-19". Masyarakat harus mengetahui tentang Covid-19, bagaimana cara penyebarannya dan pencegahannya, akan tetapi masih banyak masyarakat yang begitu mudahnya mempercayai berita-berita yang belum diketahui kebenarannya, bahkan sampai menyebarkan, memprovokasi menjadi berita hoax. Penderita Covid-19 bukan untuk dijauhi apalagi dikucilkan, mereka membutuhkan dukungan semangat dari masyarakat. Edukasi salah satu cara paling ampuh menghentikan persepsi negatif.

Menurut Klinenberg, 2020 dalam Agung, 2020 situasi pandemi kita membutuhkan solidaritas, kebersamaan, kesatuan semua pihak untuk mengurangi persepsi negatif dan dampak covid 19.

Oleh karena itu perlu di lakukan studi literature review yang merangkum terkait penyakit Covid-19 agar di temukan langkah-langkah berkelanjutan untuk mengubah persepsi keluarga dan masyarakat tentang Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah digambarkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

1. Menjelaskan tentang persepsi keluarga terhadap penyakit Covid 19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir.
2. Menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap penyakit Covid-19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis persepsi keluarga terhadap penyakit Covid 19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap penyakit Covid-19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang persepsi keluarga dan masyarakat serta menjadi referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Perawat komunitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi perawat dalam menyusun asuhan keperawatan tentang Covid-19.

2) Pemerintah setempat

Penelitian ini dapat dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pemerintah setempat tentang persepsi keluarga dan masyarakat terhadap pasien Covid-19.

BAB 2**TINJAUAN PUSTAKA****2.1 Konsep Covid-19****2.1.1 Epidemiologi**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China, 2020). Proses penularan yang cepat membuat WHO menetapkan COVID-19 sebagai KKMMD/PHEIC pada tanggal 30 Januari 2020. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium (Li et al., 2020).

Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus COVID-19. Setelah Thailand, negara berikutnya yang melaporkan kasus pertama COVID-19 adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, WHO melaporkan

10.185.374 kasus konfirmasi dengan 503.862 kematian di seluruh dunia (CFR 4,9%). Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi adalah Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, dan United Kingdom. Sementara, negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, dan Spanyol.

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis (Wu Z dan McGoogan JM, 2020). Orang dengan usia lanjut atau yang memiliki penyakit bawaan diketahui lebih berisiko untuk mengalami penyakit yang lebih parah. Usia lanjut juga diduga berhubungan dengan tingkat kematian. CDC China melaporkan bahwa CFR pada pasien dengan usia ≥ 80 tahun adalah 14,8%, sementara CFR keseluruhan hanya 2,3%. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian di Italia, di mana CFR pada usia ≥ 80 tahun adalah 20,2%, sementara CFR keseluruhan adalah 7,2% (Onder G, Rezza G, Brusaferro S, 2020). Tingkat kematian juga dipengaruhi oleh adanya penyakit bawaan pada pasien. Tingkat 10,5% ditemukan pada pasien dengan

penyakit kardiovaskular, 7,3% pada pasien dengan diabetes, 6,3% pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, 6% pada pasien dengan hipertensi, dan 5,6% pada pasien dengan kanker (Kemenkes RI, 2020).

2.1.2 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum adanya COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) memberikan nama penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2020).

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab COVID-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya.

Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). Penelitian (Doremalen et al, 2020) menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (lipid solvents) seperti eter, etanol 75%, ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan khloroform (kecuali khlorheksidin) (Kemenkes RI, 2020)

2.1.3 Penularan

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil

untuk terjadi penularan (Du et al., 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer) (Kemenkes RI, 2020).

Dalam konteks COVID-19, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, suction terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif non-invasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara (Kemenkes RI, 2020).

2.1.4 Manifestasi Klinis

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan

tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Kemenkes RI, 2020).

2.1.5 Diagnosis

WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RT-PCR (Kemenkes RI, 2020).

2.1.6 Tata Laksana

Hingga saat ini, belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan

suportif. Ada beberapa kandidat vaksin dan obat tertentu yang masih diteliti melalui uji klinis (Kemenkes RI, 2020).

2.2 Konsep Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005).

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh Nugroho : “ Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatn, pendengaran, perasa, dll) (Nugroho, 2013)

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan

eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi (Laurence, 2004).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat (Ariyanti, 2005). Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1) Personal Effect

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain

yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

2) Cultural Effect

Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

3) Physical Effect

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan

memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda.

Selanjutnya menurut laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia. Oleh karena itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting (Laurence, 2004).

Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang di dapat dari pendidikannya. Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (mental image), dan sekali lagi menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain (Laurence, 2004).

Beberapa pendapat ahli yang dirangkum oleh Laurens menyebutkan beberapa faktor yang membedakan peta mental seseorang adalah sebagai berikut:

1) Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental. Hal tersebut erat kaitanya dengan tempat (jenis, kondisi, jumlah, dan lain sebagainya) yang pernah dikunjungi sesuai dengan gaya hidup yang dimiliki.

2) Keakraban Dengan Lingkungan

Hal ini menyangkut pada seberapa baik seseorang mengenal lingkungannya. Semakin kuat seseorang mengenal lingkungannya, semakin luas dan rinci peta mentalnya.

3) Keakraban Sosial

Semakin luas pergaulannya, semakin luas wilayah yang dikunjungi, dan semakin ia tahu akan kondisi wilayah tertentu maka semakin baik peta mentalnya.

4) Kelas Sosial

Semakin terbatas kemampuan seseorang, semakin terbatas pula daya geraknya dan semakin sempit peta mentalnya.

5) Perbedaan Seksual

Laki-laki biasanya mempunyai peta mental yang lebih baik dan terinci dari pada perempuan karena kesempatan pergaulan dan ruang geraknya juga lebih luas. Terlebih lagi, dalam kondisi masyarakat yang ada pada umumnya akan lebih memberi peluang pada kaum pria untuk bergerak dengan berbagai aktivitas.

2.2.3 Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi.

Ada dua jenis proses persepsi, yaitu :

1) Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

2) Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk dipersepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor.

2.3 Konsep Keluarga

2.3.1 Definisi Keluarga

Kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedmen, 1998, dalam Efendi & Makhfudli, 2009).

Sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duval & Logan, 1986, dalam Efendi & Makhfudli, 2009).

2.3.2 Karakteristik Keluarga

Menurut Robert Iver dan Charles Horton (1961), karakteristik keluarga antara lain :

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
2. Keluarga bentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara
3. Keluarga mempunyai suatu sistem tata nama (nomenklatur) termasuk perhitungan garis keturunan
4. Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggotanya berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Keluarga merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.

2.3.3 Tahap Perkembangan Keluarga

Menurut Carter dan Mc Goldrick (2005), terdapat delapan tahap perkembangan keluarga diantaranya

1. Tahap pasangan menikah dan belum memiliki anak (Begining Family)
2. Tahap kelahiran anak pertama (Child Bearing Family)
3. Keluarga dengan anak sekolah (Families with preschoolers)
4. Keluarga dengan anak sekolah (Families with Children)
5. Keluarga dengan anak remaja (Families with teenagers)
6. Keluarga dengan anak dewasa (Launching center families)
7. Keluarga usia pertengahan (Middle age families)
8. Keluarga usia lanjut

2.3.4 Fungsi Keluarga

Terdapat 8 fungsi keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, meliputi

:

1. Fungsi Agama
2. Fungsi Sosial Budaya
3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang
4. Fungsi Perlindungan
5. Fungsi Reproduksi
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
7. Fungsi Ekonomi
8. Fungsi Pemeliharaan Lingkungan

2.3.5 Tugas Kesehatan Keluarga

Menurut Friedman (2010), Tugas kesehatan keluarga antara lain :

1. Mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya
2. Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi anggota keluarga
3. Memberikan perawatan yang tepat pada anggota keluarga yang sakit, tiak mampu merawat drinya sendiri karena sakit atau usianya masih muda
4. Mempertahankan suasana di rumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga
5. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan

2.4 Konsep Masyarakat

2.4.1 Defenisi masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Berikut ini pengertian masyarakat menurut beberapa ahli, dikutip dari Syafrudin (2009):

1. Menurut Linton (ahli antropologi)

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup bekerja sama sehingga dapat mengorganisasi dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.

2. Menurut MJ. Herskovits

Masyarakat adalah kelompok individu yang dikoordinasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

3. Menurut JL. Jillin dan JP. Jillin

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama.

4. Menurut Prof. DR. Koentjoroningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

5. Menurut R. Linton

Setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sam sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dalam kesatuan social dengan batas-batas tertentu.

2.4.2 Unsur-unsur masyarakat

1. Kategori sosial

Adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri-ciri yang objektif yang dikenakan pada manusia-manusianya, seperti: seks, usia, pendapatan dll.

Dilakukan kategori bila kriterianya sebagai berikut:

- a. Tidak ada interaksi antar anggota.
- b. Tidak ada ikatan moral bersama yang dimiliki.
- c. Tidak ada harapan-harapan peran.

2. Golongan sosial

Adalah suatu kesatuan manusia yang ditandai oleh suatu ciri tertentu, bahkan sering kali ciri itu dikenalkan kepada mereka dari pihak luar kalangan mereka sendiri. Misalnya: golongan pemuda, gelandangan dan pengemis.

3. Komunitas

4. Adalah suatu kesatuan hidup manusia, yang menempati wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu system adat istiadat, terikat identitas komunitas dan memiliki patriotism dan nasionalisme. Misalnya kesatuan-kesatuan seperti kota, desa, RW, pengrajin, petani dll.

5. Kelompok dan himpunan

a. Kelompok

Adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi antar anggotanya, mempunyai adt istiadat tertentu norma-norma berkesinambungan dan adanya rasa identitas yang sama serta mempunyai organisasi dan sistem pimpinan.

b. Himpunan

Adalah kesatuan manusia yang berdasarkan sifat tugas dan atau guna, sifat hubungan berdasarkan kotrak, dasar organisasinya buatan, pimpinan berdasarkan wewenang dan hokum. Misalnya PPNI, IDI, IBI, IAKMI (Syafrudin, 2009).

2.4.3 Terbentuknya masyarakat

Kelompok sosial atau masyarakat terbentuk karena manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi tiga unsur sebagai berikut :

1. Terdapat sekumpulan orang
2. Berdiam atau bermukim di suatu wilayah dalam waktu yang relatif lama

3. Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa system nilai, system ilmu pengetahuan dan kebudayaan kebendaan.

Ada tiga jenis masyarakat dilihat dari lingkungan hidupnya, yaitu:

1. Masyarakat primitif, yaitu masyarakat yang terisolir atau mengisolasi diri dengan dunia atau masyarakat luar, cara hidup masih terbelakang, kebudayaan yang rendah, dan tempat tinggal yang berpindah-pindah (nomaden).
2. Masyarakat desa, yaitu masyarakat yang agraris yang kebutuhan hidupnya banyak bergantung dari hasil bertani dan menangkap ikan, kehidupan mereka sangat bergantung pada iklim dan pergantian musim.
3. Masyarakat kota, yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern, sifat-sifat individualitas tumbuh dan berkembang.

Masyarakat berdasarkan taraf struktur sosial dan kebudayaan, masyarakat terdiri dari:

1. Masyarakat sederhana
2. Masyarakat madya
3. Masyarakat modern

Masyarakat berdasarkan mata pencaharian :

1. Masyarakat pemburu
2. Masyarakat peternak
3. Masyarakat peladang
4. Masyarakat nelayan

5. Masyarakat petani (Syafrudin, 2009).

2.4.4 Ciri-ciri masyarakat

1. Interaksi antar warga.
2. Adat istiadat, norma hukum dan aturan khas yang mengatur seluruh penduduk warga kota atau desa.
3. Satuan komunitas dalam wilayah.
4. Satuan rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Studi Literature review adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan pustaka lain. Topik dalam *literature review* ini adalah rangkuman menyeluruh mengenai persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19. Protokol yang digunakan dalam studi ini menggunakan PRISMA sebagai panduan dalam assesmen kualitas studi yang akan dirangkum.

3.1.2 Database pencarian

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan bukan dari pengamatan langsung. Pencarian jurnal atau artikel untuk keaslian penelitian ini menggunakan jurnal atau artikel yang berbahasa Indonesia dan Inggris, yang bereputasi nasional dan internasional, yang relevan dengan topik dilakukan dengan menggunakan lima database dengan kriteria tinggi dan sedang yaitu yang berasal dari Scopus, Science direct, Proquest, Pubmed dan Google scholar. Pencarian dibatasi dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

3.1.3 Kata kunci

Kata kunci dari literatur di breakdown dari rumusan masalah yang berformat PEOS. Rumusan masalah “Bagaimana persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19?”.

Tabel 3. 1 Tabel kata kunci Literature review

PEOS	Sinonim	MeSH	Kata kunci dalam bahasa inggris	Kata kunci dalam bahasa indonesia
P : keluarga Masyarakat	Famili komunitas	<i>Family</i> <i>Community</i>	<i>Nuclear</i> <i>Family</i> OR <i>Family</i> <i>Relations</i> OR <i>Family</i> <i>members</i> AND <i>Community</i> OR <i>Society</i>	Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19.
E : Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19	Pemahaman	<i>Perception</i>	<i>Perception</i> OR <i>Reaction</i> OR <i>Interpretation</i>	Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19.
O : Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19	Pemahaman	<i>Perception</i>	<i>Perception</i> OR <i>Reaction</i> OR <i>Interpretation</i> <i>Family</i> and <i>community</i> <i>about covid 19</i>	Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19.
S : studi kualitatif dan studi kuantitatif	Studi observasi, studi fenomenologi	<i>Observational</i> <i>study</i> OR <i>Clinical</i> <i>study</i> OR <i>Comparative</i> <i>study</i>	<i>Observational</i> <i>study</i> OR <i>Clinical</i> <i>study</i> OR <i>Comparative</i> <i>study</i>	Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19.

Berdasarkan tabel diatas, Maka kombinasi kata kunci yang akan dipakai yaitu ‘*Nuclear Family OR Family Relations OR Family members AND Community OR*

Society, Perception OR Reaction OR Interpretation, Interpretation Family and community about covid 19, Observational study OR Clinical study OR Comparative study, Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19.”

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator (*AND, OR, NOT or AND NOT*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan.

3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PEOS Framework yang terdiri dari:

1. Population/problem yaitu masyarakat dan keluarga yang akan di analisis yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review
2. Exposure yaitu kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan pada media massa yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review
3. Outcome yaitu hasil atau luaran yang diperoleh dari studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*. Outcome yang di ukur dalam penelusuran ilmiah ini adalah persepsi keluarga dan masyarakat tentang pasien *coronavirus disease 2019*.
4. Study design yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di review yaitu Studi kualitatif dan studi kuantitatif

Tabel 3. 2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi Dengan Format PEOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Masyarakat dan keluarga yang memenuhi persyaratan dalam penelitian yakni persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19	Masyarakat dan keluarga yang tidak berhubungan dengan topik penelitian yakni persepsi keluarga dan masyarakat bukan terhadap penyakit Covid-19
Exposure	Paparan yang berhubungan dengan topik penelitian yakni persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19	Jurnal atau artikel yang tidak berhubungan dengan persepsi masyarakat bukan pada penyakit Covid-19
Outcome	Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19	Tidak menjelaskan tentang persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19
Study Design	Studi cross sectional, studi prevalensi, Studi fenomenologi	Systematic, Literature review
Tahun terbit	Jurnal atau artikel yang terbit pada tahun 2019 s/d 2020	Sebelum tahun 2019
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan Indonesia misalnya bahasa Cina, Jerman, Prancis, Rusia dan lain-lain

3.2.1 Tipe studi

Desain yang di ambil dalam penelusuran ilmiah ini adalah studi kualitatif dan studi kuantitatif.

3.2.2 Hasil Luaran

Luaran yang di ukur dalam penelusuran ilmiah ini adalah persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19.

Tabel 3. 3 Kriteria Inklusi Dalam Pemilihan Jurnal

	Kriteria Inklusi
Jangka waktu	2019-2020
Bahasa	Inggris dan Indonesia
Subyek	Manusia
Jenis jurnal	<i>Original research</i> dengan <i>fulltext</i>
Tema isi jurnal	COVID-19

Ringkasan literature review pencarian sumber data sekunder yang didapat dari artikel atau jurnal dengan menggunakan lima database dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Ringkasan Pencarian Literature Review

Database	Keyword	Penemuan Artikel	Artikel yang Relevan
Scopus	<i>Nuclear Family OR Family Relations OR Family members AND Community OR Society”</i>	158	3
	<i>“Perception OR Reaction OR Interpretation”</i>	107	
Science Direct	<i>“Family members AND Community OR Society”</i>	240	2
	<i>“Interpretation Family and community about covid 19”</i>	159	
Proquest	<i>“Nuclear Family OR Family Relations OR Family members”</i>	47	3
	<i>“Perception OR Reaction OR Interpretation”</i>	362	
Pubmed	<i>“Nuclear Family OR Family Relations OR Family members AND Community OR Society, Perception OR Reaction OR Interpretation, Interpretation Family and community about covid 19, Observational study OR Clinical study OR Comparative study”</i>	554	2
Google Scholar	<i>“Persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit covid 19”</i>	650	2
	<i>“persepsi covid 19”</i>	672	

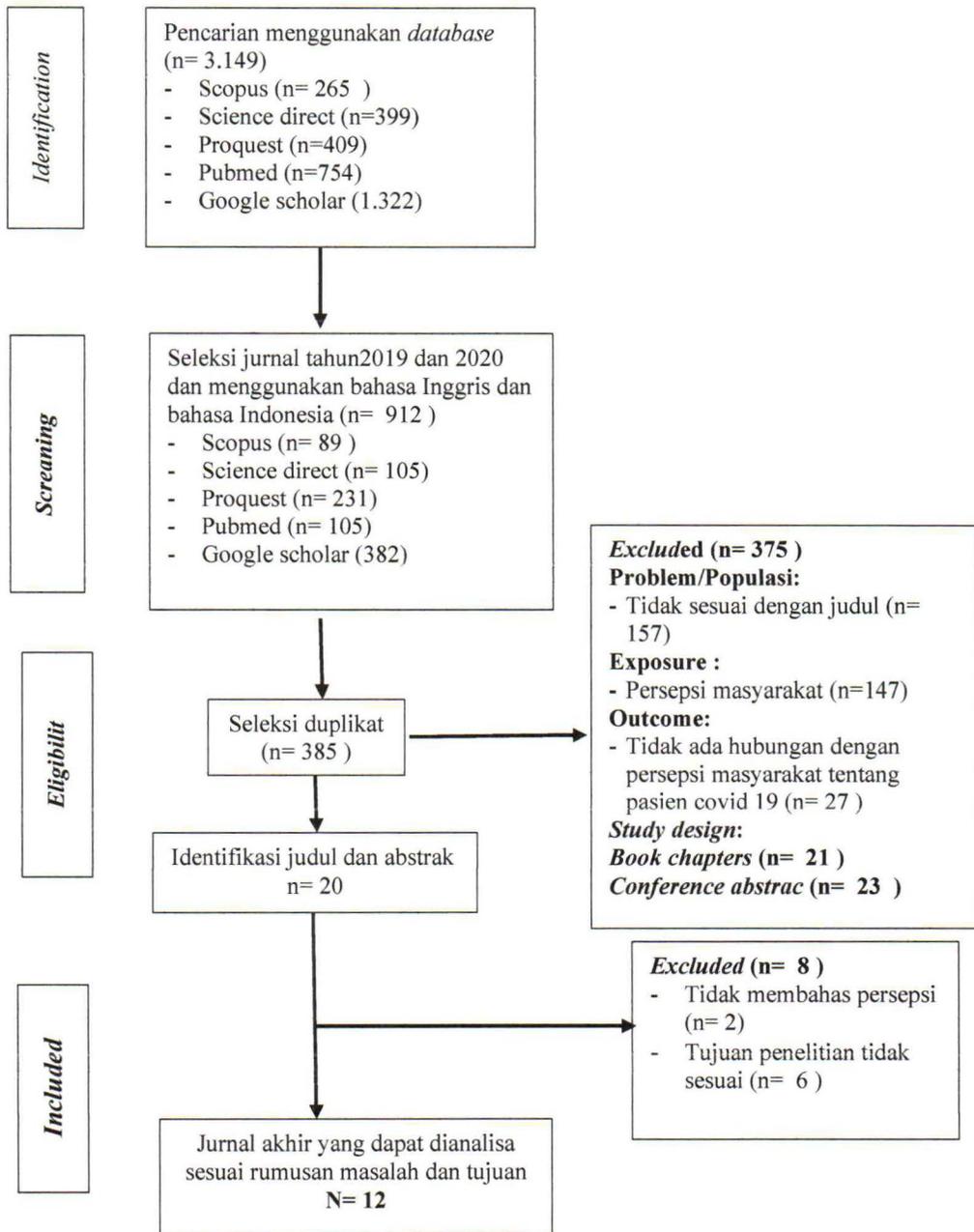
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Hasil pencarian literature melalui publikasi di lima database dan menggunakan kata kunci yang sudah di tentukan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 3.149 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan diseleksi jurnal tahun 2019 sampai dengan 2020 dan menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia didapatkan 912 artikel, kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan 502 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 385 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul ($n=385$). Abstrak ($n=15$) dan full text ($n=5$) yang sesuai dengan tema literature review. Assesmen yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 395, sehingga didapatkan 12 jurnal atau artikel yang bisa digunakan dalam literature review.

Pada tahap seleksi, biasanya judul dan abstrak jurnal dibaca dan dicermati. Penilaian lebih dalam dilakukan pada tahap penialian kualitas artikel dengan menggunakan instrument dari Joanna Briggs Institute Guidelines terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

Hasil seleksi artikel studi yang digunakan digambarkan dalam diagram flow di bawah ini:



Gambar 3. 1 Diagram flow Pencarian Artikel

Penilaian Kualitas

Untuk menganalisis kualitas metodologi dalam setiap studi (n=10) digunakan The Joanna Briggs Institute (JBI) untuk beberapa jenis studi *experimental*, *cross sectional*, kualitatif, *narrative review*. Checklist daftar penilaian berdasarkan instrumen telah tersedia beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi yang akan di review. Penilaian kriteria menggunakan instrument dari The Joanna Briggs Institute (JBI) diberi nilai 'ya', 'tidak', 'tidak jelas' atau 'tidak berlaku', dan setiap skor 'ya' diberi satu point dan nilai lainnya adalah nol. Setiap skor kemudian dihitung dan jumlahnya *critical appraisal* untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi *critical appraisal* dengan titik *cut-off* yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukkan kedalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulasan.

Tabel 3. 5

Instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian yaitu menggunakan instrument dari The Joanna Briggs Institute (JBI). Risiko bias dalam *literature review* ini menggunakan assesmen pada metode penelitian masing-masing studi, yang terdiri dari:

- 1) Teori : Teori yang tidak sesuai, sudah kadaluarsa, dan kredibilitas yang kurang
- 2) Desain : Desain kurang sesuai dengan tujuan penelitian

- 3) Sampel : Ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu populasi, sampel, sampling, dan besar sampel yang tidak sesuai dengan kaidah pengambilan sampel
- 4) Variabel : Variabel yang ditetapkan kurang sesuai dari segi jumlah, pengontrolan variabel perancu dan variabel lainnya
- 5) Instrumen : Instrumen yang digunakan tidak memiliki sensitivitas, spesifikasi dan validitas/reliabilitas
- 6) Analisis data : Analisis data tidak sesuai dengan kaidah analisis yang sesuai dengan standar.

BAB 4**HASIL DAN ANALISIS****4.1 Daftar artikel hasil pencarian**

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang di ukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dikumpulkan dan kemudian dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta database.

Dalam penelitian ini setelah melewati tahapan screening sampai dengan ekstraksi data, maka analisa dapat dilakukan dengan menggabungkan semua data yang memenuhi persyaratan inklusi menggunakan tehnik baik secara kualitatif, kuantitatif atau dengan cara keduanya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua tehnik analisa data yakni secara kuantitatif untuk mensintesis hasil-hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif misalnya, Case-Control Study, Cross Sectional Study, Observational Study dan secara kualitatif untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

4.2 Karakteristik Studi

Penilaian studi literature ini menggunakan jurnal internasional sebanyak 12 jurnal dan sudah dilakukan screening sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan analisis kualitas The JBI Critical Appraisal Tools. Hasil pencarian literatur yang telah dianalisis dan ditetapkan dalam literature review adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pencarian Literatur untuk Literature Review

Sumber Bahasa	Tahun	Database	N	Jenis Studi Penelitian/Artikel	
				Original Research	
				Cross sectional study	Prevalence study
		Scopus	3	1	2
		Proquest	3	1	1
English Indonesia	2019-2020	Science Direct	2	2	0
		PubMed	2	2	1
		Google scholar	2	1	1
	Hasil		12	7	5

Berdasarkan 12 studi yang memenuhi kriteria untuk literature review, didapatkan hasil sebanyak 12 studi merupakan Original Research dengan dua macam desain penelitian yaitu Cross sectional study sebanyak 7 artikel dan Prevalence study sebanyak 5 artikel. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan critical appraisal dengan menggunakan The JBI Critical Appraisal Tools. Cross sectional study diberi skor delapan poin pada checklist (Tabel 4.2). Sedangkan pada studi Prevalence study diberi skor sepuluh poin pada checklist (Tabel 4.3).

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Studi berdasarkan The JBI Critical Appraisal Cross Sectional Study

No	Author, tahun	Penilaian JBI								Hasil	Makna	
		Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	Apakah faktor perancu diidentifikasi?	Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?			
1	Liu, H. et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	100%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
2	Geldsetzer, P. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	75%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
3	Honarvar, B. et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	100%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
4	Samadipour, E., et al (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	75%	Memenuhi kriteria penilaian JBI

5	Singh, D. R. et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	88%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
6	Shiina, A et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	75%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
7	Jose, R et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	63%	Memenuhi kriteria penilaian JBI

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Studi berdasarkan The JBI Critical Appraisal Prevalence Study

No	Author, tahun	Penilaian JBI									Hasil	Makna
		Apakah kerangka sampel sesuai untuk menang	Apakah partisipan studi diambil sampelnya	Apakah ukuran sampel memadai?	Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan	Apakah analisis data dilakukan dengan cakupan	Apakah metode yang valid digunakan untuk	Apakah kondisi diukur dengan cara yang	Apakah ada analisis statist	Apakah tingkat respons memadai, dan		

	ani target populasi ?	dengan cara yang tepat?	an secara rinci?	yang memadai dari sampel yang teridentifikasi?	mengidentifikasi kondisi?	standar dan dapat diandalkan untuk semua peserta?	ik yang sesuai ?	jika tidak, rendah tingkat respons dikelola dengan tepat?				
8	Zhong, Y. et al. (2020)	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	67%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
9	Olapegba, P. O. et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	100 %	Memenuhi kriteria penilaian JBI
10	Shorey, S. et al. (2020)	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	89%	Memenuhi kriteria penilaian JBI
11	Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	89%	Memenuhi kriteria penilaian JBI

12	Lamboan, M. V., et al(2020)	Ya	Tidak	Tidak	78%	Memenuhi kriteria penilaian JBI						
----	-----------------------------------	----	----	----	----	----	----	----	-------	-------	-----	--

Hasil penilaian studi dari dua belas artikel tersebut mencapai skor lebih tinggi dari 50% sehingga memenuhi kriteria Critical Appraisal yang selanjutnya akan dilakukan analisis data.

Studi yang termasuk dalam artikel literature review dalam ulasan ini sebanyak 12 penelitian. Desain penelitian yang banyak digunakan adalah Cross Sectional Study sebanyak 7 artikel studi dan Prevalence study sebanyak 5 artikel studi. Secara keseluruhan, setiap penelitian membahas tentang persepsi keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid-19.

4.3 Karakteristik Responden Studi

Jumlah total sampel yang didapatkan dari hasil literature review adalah sebesar 2077 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pasien dan masyarakat yang berasal dari berbagai negara. Dua penelitian dilakukan di Indonesia, China, Iran, dan penelitian lainnya dilakukan di Nigeria, Amerika Serikat, Singapura, Nepal, Jepang dan India. Dalam studi telah disebutkan karakteristik jenis kelamin pada responden hampir sama antara laki-laki dan perempuan dan responden dalam penelitian berusia >18 tahun dan <70 tahun. Mayoritas responden masyarakat.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden

No	Author, tahun	Karakteristik Sampel
1	Liu, H. et al. (2020)	Sampel pasien Covid-19 di Hunan China, 48% perempuan, usia rata-rata 41 tahun
2	Zhong, Y. et al. (2020)	Sampel pasien Covid-19 di Wuhan China, jenis kelamin 42,3% terdiri dari laki-laki 62 orang dan 51 orang wanita. Usia berkisar 20-69 tahun 58% dan sudah menyelesaikan pendidikan pasca sekolah menengah/tinggi.
3	Olapegba, P. O. et al. (2020)	Sampel pada orang Nigeria berusia 15-24 tahun (54,24%), 35 tahun keatas (10,21%), jenis

No	Author, tahun	Karakteristik Sampel
		kelamin perempuan 42% dan laki-laki 58%. Pendidikan SMA 25,72% dan sarjana 31,02%.
4	Geldsetzer, P. (2020)	Sampel pada masyarakat umum di Amerika Serikat dan Inggris, usianya 18-37 tahun 23% dan 38-58 tahun 20,8%. Jenis kelamin perempuan 52,9%. Pendidikan SMA 11,2% dan sarjana 35,8%.
5	Honarvar, B. et al. (2020)	Sampel pada masyarakat di Iran, usia 20-29 tahun 29,4% dan 30-39 tahun 25,6%. Jenis kelamin pria 47,3%, perempuan 52,7%. Pendidikan diploma 27,3% dan sarjana 26,7%.
6	Singh, D. R. et al. (2020)	Sampel pada masyarakat di Nepal, usia 20-35 tahun 26,40%. Jenis kelamin pria 40,4%, perempuan 59,6%. Pendidikan diploma 10,7% dan sarjana 23,3%.
7	Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020)	Sampel pada masyarakat di Kabupaten Wonosobo, usia 26-35 tahun 38,2% dan 36-45 tahun 3 5,4%. Jenis kelamin laki-laki 35,4% dan perempuan 64,6%. Pendidikan SMA 29,2% dan sarjana 49,3%.

4.4 Persepsi Masyarakat

4.4.1 Pengetahuan

Enam artikel diidentifikasi dalam literatur ini yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Honarvar et al (2020) pada 1331 orang di Iran dengan wawancara tatap muka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 53,1% masyarakat di Iran tidak mengetahui gejala umum covid-19. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang lebih rendah terhadap covid-19 pada orang yang berpendidikan lebih rendah, orang tua dan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Shina et al (2020) pada 3.981 warga di Jepang dengan menggunakan kuesioner online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15% dari responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang Covid-19 sehingga mereka cenderung tidak

mengkhawatirkan kesehatan mereka dan cenderung tidak mengakses sumber informasi tentang bahaya covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika purnamasari (2020) pada 144 orang dengan menggunakan link google form menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19 berada pada kategori baik 90% dan hanya 10 % berada pada kategori cukup. Purnamasari juga menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Olapegba et al (2020) pada 1357 masyarakat di Nigeria dengan menggunakan kuesioner online, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat nigeria tentang Covid-19 cukup baik (70%) .Peneliti menambahkan bahwa data yang di dapat dianalisis secara statistik dan bermanfaat untuk mencegah dan mengekang penyebaran Covid-19 dan datanya dapat membantu perencanaan intervensi kesehatan masyarakat serta perumusan dan implementasi kebijakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh et al (2020) 871 orang di Nepal dengan menggunakan survei online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Nepal akan penyakit Covid-19 serta langkah-langkah pencegahannya masih kurang (40.8%). penerapan tindakan pencegahan seperti cara mencuci tangan yang benar, menjaga jarak, karantina mandiri dan penutupan bisnis non-esensial adalah intervensi yang paling penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Jose et al (2020) pada 680 peserta di Kerala, India dengan menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 598 org (88%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Masyarakat di Kerala, India yakin bahwa dengan mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak dan pembatasan sosial dapat menekan dan mengendalikan penyakit Covid-19.

Tabel 4. 5 Hasil Pencarian Literatur Pengetahuan Masyarakat

No	Author, tahun	Pengetahuan masyarakat
1	Olapegba, P. O. et al. (2020)	Tingkat pengetahuan masyarakat nigeria tentang Covid-19 cukup baik (70%). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pada survey online untuk mengevaluasi pengetahuan. Pengetahuan yang digali pada artikel yaitu apa yang mereka ketahui tentang Covid-19 dan bagaimana tindakan pencegahan untuk diri sendiri dan keluarga serta gejala yang di timbulkan dari Covid-19.
2	Honarvar, B. et al. (2020)	Hasil penelitian 53,1% masyarakat di Iran tidak mengetahui gejala umum covid-19. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang lebih rendah terhadap covid-19. Instrumen yang digunakan kuesioner dan wawancara tatap muka. Pengetahuan yang digali tentang penggunaan masker wajah yang benar, gejala umum Covid-19 dan tanda peringatan yang memerlukan rujukan ke rumah sakit.
3	Singh, D. R. et al. (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Nepal akan penyakit Covid-19 serta langkah-langkah pencegahannya masih kurang (40.8%). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pada survey online. Pengetahuan yang digali terkaid gejala Covid-19, lamanya masa inkubasi, konsep kontak dekat, ketersediaan terapi, tindakan pencegahan, waktu ideal untuk cuci tangan, dan pemakaian masker wajah yang ideal selama Covid-19.
4	Shiina, A et al. (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15% dari responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang Covid-19. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pada survey online. Pengetahuan terkait cuci tangan, penggunaan masker wajah, penggunaan alkohol yang tepat dan gejala umum Covid-19.
5	Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020)	Pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19 berada pada kategori baik 90% dan hanya 10 % berada pada kategori cukup. Menggunakan sampel random. Pengetahuan yang digali tentang penyebab dan karakteristik virus Covid-19, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi.
6	Jose, R et al. (2020)	Penelitian yang dilakukan oleh Jose et al (2020) pada 680 peserta di Kerala, India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 598 org (88%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pada survey online. Pengetahuan yang digali tentang kepatuhan mengikuti

rekomendasi dari pemerintah untuk menghindari virus, bagaimana tindakan pencegahan Covid-19 dan menggunakan masker yang benar.

4.4.2 Perilaku

Enam artikel diidentifikasi dalam literatur ini yang berhubungan dengan perilaku masyarakat tentang penyakit Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh et al (2020) menunjukkan bahwa mayoritas peserta (> 95%) berpendapat jika menjaga kebersihan diri, sering mencuci tangan, tinggal di rumah, menjaga jarak sosial, dan menghindari keramaian akan mencegah penyebaran Covid-19, mereka juga memahami bahwa penularan virus corona dari manusia ke manusia, terutama melalui air liur, dan menghindari berjabat tangan serta menyentuh mata, hidung, dan mulut akan mencegah penyebaran Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Jose et al (2020) menunjukkan bahwa mayoritas peserta (93.8%) dari total 638 peserta mengikuti rekomendasi dari pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 yaitu dengan mencuci tangan dan menjaga jarak. Peneliti juga menyimpulkan bahwa masyarakat Kerala di India telah menerapkan perilaku yang direkomendasikan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Geldsetzer et al (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Amerika Serikat dan Inggris mengatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang salah tentang bagaimana mencegah infeksi dan perilaku mencari perawatan yang direkomendasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Honarvar et al (2020) sebagian masyarakat di Iran (53,1%) menerapkan tindakan pencegahan penyakit Covid-19. Mereka

percaya bahwa penyakit Covid-19 ini adalah penyakit yang berbahaya dan mematikan sehingga mereka membatasi aktivitas diluar rumah, menjaga jarak dan mencuci tangan sehingga mereka dapat mencegah penularan penyakit Covid-19.

No	Author, tahun, judul	Perilaku masyarakat
1	Olapegba, P. O. et al. (2020)	Perilaku masyarakat Nigeria yaitu cukup baik (75%). Diukur menggunakan instrument kuesioner online dan data survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang dianalisis bermanfaat untuk mencegah penyebaran covid 19 dan datanya dapat membantu perencanaan intervensi kesehatan masyarakat serta perumusan dan implementasi kebijakan.
2	Geldsetzer, P. (2020)	Perilaku masyarakat Amerika serikat terhadap pencegahan covid 19 yaitu kurang baik(65%). Diukur menggunakan kuesioner online dan data dihitung menggunakan skor wilson Sebagian besar responden memiliki kesalahpahaman tentang bagaimana mencegah infeksi dan perilaku mencari perawatan yang rekomendasikan.
3	Honarvar, B. et al. (2020)	Perilaku masyarakat di Iran terhadap tindakan pencegahan covid 19 berjumlah (60,1%). Diukur menggunakan kuesioner dan wawancara tatap muka. Analisis data menggunakan uji Anova. Secara keseluruhan masyarakat Iran belum menerapkan tindakan pencegahan penyakit Covid-19.
4	Singh, D. R. et al. (2020)	Perilaku kesehatan pada masyarakat Nepal berada pada kategori baik (90%). Diukur menggunakan survei online dan data dianalisis menggunakan SPSS. Mayoritas masyarakat di nepal setuju bahwa menjaga kebersihan diri, sering mencuci tangan, tinggal di rumah, menjaga jarak sosial, dan menghindari keramaian akan mencegah penyebaran Covid-19
5	Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020)	Perilaku masyarakat Wonosobo terkait Covid-19 itu baik (95,8%). Pengambilan sampel dilakukan secara random menggunakan link Gform disebarakan melalui aplikasi whatsapp. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Bentuk perilaku yang ditunjukkan

	masyarakat Wonosobo antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan serta menjaga jarak sosial.
6 Jose, R et al. (2020)	Perilaku kesehatan masyarakat kerala, India dalam pencegahan covid 19 sangat baik (93,8%). Diukur menggunakan survei online dan data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik biner. Mayoritas peserta dari total 638 peserta mengikuti rekomendasi dari pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19

Penelitian yang dilakukan oleh Olapegba et al (2020) memaparkan bahwa survei yang dilakukan oleh peneliti dan kawan-kawan kepada masyarakat di Nigeria lewat tanggapan di media sosial dikumpulkan sekitar 1.357 tanggapan .diantaranya ada 10 itu pertanyaan mengenai perilaku kesehatan pencegahan Covid-19 dan hasilnya sebagian besar tanggapan mengatakan bahwa mereka mentaati protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Mereka menganggap bahwa penyakit Covid-19 merupakan ancaman jika mereka tidak menerapkan protokol kesehatan dengan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al (2020) memaparkan bahwa perilaku masyarakat Wonosobo terkait Covid-19 rata-rata baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menghindari kerumunan dan menjaga jarak dengan orang lain.

Tabel 4. 6 Hasil Pencarian Literatur Perilaku Masyarakat

4.5 Persepsi keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Liu et al bahwa menurut survei, 50%

melaporkan jika mereka mempunyai keluarga yang sudah terinfeksi sehingga menimbulkan tekanan pada pasien dan keluarganya. Namun, tidak diketahui bagaimana tekanan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan psikologis pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhong et al juga memaparkan bahwa sekitar 75,2% orang di China khawatir tentang anggota keluarga yang tertular penyakit Covid-19. Perasaan takut dan cemas akan tertular penyakit ini yang membuat mereka menjauhi anggota keluarga yang terinfeksi Covid-19. Strategi komunikasi tidak hanya menekankan pada peningkatan kesadaran publik dan kepatuhan terhadap perilaku pencegahan saja tetapi juga pada kesejahteraan psikologis individu dengan cara membuat layanan konseling online yang mudah di akses, kondisi mental pasien harus dipantau secara ketat, memperbarui panduan dan informasi tentang situasi Covid-19 secara rutin serta memberikan saran kesehatan melalui berbagai saluran media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Shorey et al mengatakan bahwa wabah covid 19 telah menimbulkan kepanikan dan kegelisahan di kalangan masyarakat singapura. tercatat dari hasil analisis komentar artikel berita di facebook sekitar 35,42% komentar berisi ketakutan dan kekhawatiran akan terjangkit virus ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Samadipour et al mengatakan bahwa ketakutan, khawatir, pesimisme dan rasa malu dapat mengganggu psikologis dari pasien sehingga mengakibatkan perbuurukan dari penyakit yang diderita.

Penelitian yang dilakukan oleh Shina et al memaparkan bahwa sebagian besar masyarakat di Jepang mengalami kecemasan/ketakutan akan penyakit Covid-19 dan ketakutan tersebut akan berdampak pada mental keluarga penderita Covid-19. Sehingga peneliti mengungkapkan perlu adanya dukungan dari masyarakat dan keluarga penderita Covid-19 agar tidak terjadi kecemasan yang berlebihan pada keluarga dan kepada penderita Covid-19.

Tabel 4. 7 Hasil Pencarian Literatur Persepsi Keluarga

No	Author, tahun, judul	Persepsi keluarga
1	Liu, H. et al. (2020) 'Illness perception, mood state and disease-related knowledge level of COVID-19 family clusters, Hunan, China', <i>Brain, Behavior, and Immunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa keluarga pasien cluster COVID-19 memiliki persepsi penyakit yang lebih negatif, dan persepsi penyakit mungkin memiliki dampak negatif yang signifikan pada tekanan psikologis dan kualitas hidup. 2. Kurangnya pemahaman tentang penyakit mungkin terkait dengan terjadinya kasus cluster keluarga pada orang dengan pengetahuan COVID-19 yang kurang. 3. Kurangnya kepercayaan dalam pengobatan IPQ-R menunjukkan bahwa pendidikan sains dan intervensi psikologis yang lebih baik untuk pasien di kelompok diperlukan untuk membantu mereka mengenali penyakit secara rasional
2	Zhong, Y. et al. (2020) 'Risk perception, knowledge, information sources and emotional states among COVID-19 patients in Wuhan, China', <i>Nurs Out look</i>	Persepsi risiko dikaitkan secara negatif dengan tingkat pengetahuan, dan secara positif terkait dengan keadaan depresi pada keluarga pasien covid 19. Media sosial merupakan sumber utama informasi COVID-19, sedangkan sumber informasi yang paling terpercaya adalah tenaga kesehatan.
3	Shorey, S. et al. (2020) 'Perceptions of public on the COVID-19 outbreak in Singapore: a qualitative content analysis', <i>Journal of Public Health</i>	Temuan menunjukkan bahwa keluarga pasien covid 19 mengalami ketakutan dan kekhawatiran hingga perasaan bingung sehingga mengganggu kondisi psikologis mereka.
4	Samadipour, E., Ghardashi, F. and Aghaei, N. (2020) 'Evaluation of Risk Perception of Covid-19 Disease: A Community-based Participatory Study', <i>Disaster Medicine and Public Health Preparedness</i>	Temuan menunjukkan bahwa Persepsi Risiko terkait keluarga pasien covid 19 di Iran di pengaruhi oleh lima faktor yaitu budaya, politik, emosional, kognitif dan sosial.
5	Shiina, A et al. (2020) <i>Relationship between perception and anxiety</i>	Temuan menunjukkan keluarga pasien di Jepang memiliki persepsi yang negatif pada keluarga mereka yg telah terinfeksi covid 19. kurangnya

No	Author, tahun, judul	Persepsi keluarga
	about COVID-19 infection and risk behaviors for spreading infection: A national survey in Japan, Brain, Behavior, & Immunity – Health	pengetahuan yang akurat tentang bahaya COVID-19 Pendidikan dan informasi diperlukan untuk mengubah perilaku berisiko dan untuk mencegah dan mengendalikan pandemi virus covid 19.

BAB 5**PEMBAHASAN****5.1 Persepsi Masyarakat****5.1.1 Pengetahuan**

Berdasarkan enam artikel yang sudah di analisis tentang persepsi masyarakat, salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

Hasil review artikel penelitian Olapegba (2020) dan Honarvar (2020) didapatkan 100% artikel tersebut memenuhi kriteria dari kuesioner JBI. Hasil penelitian Olapegba (2020) didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat Nigeria tentang Covid-19 cukup baik (70%), berbeda dengan Honarvar (2020), hasil penelitian 53,1% masyarakat di Iran tidak mengetahui gejala umum covid-19.

Artikel penelitian Singh (2020) menggunakan metode cross sectional study, setelah direview menggunakan JBI terdapat 1 kriteria penilaian yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak dinyatakan faktor perancunya. Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan masyarakat Nepal akan penyakit Covid-19 serta langkah-langkah pencegahannya masih kurang (40.8%), sedangkan penelitian Purnamasari (2020) setelah direview dengan menggunakan JBI prevalence studies terdapat 1 kriteria penilaian tidak memenuhi syarat, yaitu rendahnya tingkat respon terhadap artikel. Hasil penelitian Purnamasari (2020) yaitu Pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19 berada pada kategori baik 90% dan hanya 10 % berada pada kategori cukup.

Penelitian Shiina (2020) setelah direview dengan menggunakan JBI cross sectional study dari 8 pertanyaan terdapat 2 kriteria penilaian yang tidak memenuhi syarat (75%)

yaitu tidak dijelaskan faktor perancu dan strategi untuk menangani faktor perancu. Kelemahan penelitian Shiina (2020) hampir sama dengan artikel penelitian Jose (2020), dimana dari 8 pertanyaan terdapat 3 kriteria penilaian JBI cross sectional tidak memenuhi syarat yaitu tidak dijelaskan faktor perancu, strategi untuk menangani faktor perancu dan tidak adanya pengukuran data yang valid. Hasil penelitian Shiina (2020) menunjukkan bahwa 15% dari responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang Covid-19, berbeda dengan penelitian Jose (2020) yang menunjukkan bahwa sekitar 598 org (88%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19.

Hasil review dari 6 artikel didapatkan kekurangan yang sama yaitu mengingat survey berbasis web dapat menyebabkan pengambilan sampel yang bias. Survey berbasis web membatasi kelompok resiko tinggi seperti lansia, tunawisma, kelompok buta huruf dan yang tidak dapat menggunakan fasilitas online.

Rekomendasi untuk perbaikan riset yaitu dapat digunakan wawancara melalui telepon dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2011), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil rasa ingin tahu seseorang terhadap objek tertentu. Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor predisposisi terciptanya kualitas hidup yang sehat. Hasil review enam artikel terdapat tiga pengetahuan baik dan tiga menunjukkan pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi, faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Semakin banyak orang mendapatkan informasi baik melalui lingkungan sekitar, petugas kesehatan maupun media cetak akan mempengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang tentang Covid-19.

5.1.2 Perilaku

Penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Perilaku juga memiliki peran penting dalam pencegahan Covid-19. Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Apabila tingkat pengetahuan baik maka perilaku akan baik pula.

Berdasarkan empat artikel yang direview menggunakan JBI cross sectional study didapatkan hasil Hornarvar (2020) 100%, Singh (2020) 88%, Geldsetzer (2020) 75% dan Jose (2020) 63%. Hasil penelitian Hornarvar (2020) yaitu Sebagian masyarakat di Iran (53,1%) menerapkan tindakan pencegahan penyakit Covid-19

Penelitian Singh (2020) setelah direview menggunakan JBI terdapat 1 kriteria penilaian yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak dinyatakan faktor perancunya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas responden (> 95%) setuju bahwa menjaga kebersihan diri, sering mencuci tangan, tinggal di rumah, menjaga jarak sosial, dan menghindari keramaian akan mencegah penyebaran Covid-19.

Pada artikel penelitian Geldsetzer (2020) setelah direview dengan JBI, dari 8 kriteria terdapat 2 kriteria penilaian tidak memenuhi syarat yaitu tidak dijelaskan faktor perancu, dan strategi untuk menangani faktor perancu sedangkan Jose (2020) tidak dijelaskan faktor perancu, strategi untuk menangani faktor perancu dan tidak adanya pengukuran data yang valid. Hasil penelitian Geldsetzer (2020) adalah Sebagian besar responden memiliki kesalahpahaman tentang bagaimana mencegah infeksi dan perilaku mencari perawatan yang rekomendasikan dan hasil penelitian Jose (2020)

yaitu mayoritas responden (93.8%) dari total 638 responden mengikuti rekomendasi dari pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19.

Artikel penelitian Olapegba (2020) dan Purnamasari (2020) setelah direview menggunakan JBI prevalence studies didapatkan hasil 100% dan 89%. Pada artikel Purnamasari (2020) terdapat kekurangan yaitu rendahnya tingkat respon terhadap artikel. Hasil penelitian Olapegba (2020) menyatakan Sebagian besar responden memberi tanggapan bahwa mereka mentaati protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Hasil penelitian Purnamasari (2020) juga menyatakan Perilaku masyarakat Wonosobo terkait Covid-19 itu baik (95,8%) dan hanya 4,2 % masyarakat berperilaku cukup baik.

Hasil review dari 6 artikel didapatkan kekurangan yang hampir sama yaitu pengambilan data secara online membutuhkan waktu 1-2 hari untuk pengisian kuesioner. Mengingat survey berbasis web juga terjadi pengambilan data sampel yang bias. Survey online dapat membatasi kelompok resiko tinggi seperti lansia, tunawisma, kelompok buta huruf dan yang tidak dapat menggunakan fasilitas online.

Rekomendasi untuk perbaikan riset yaitu dapat digunakan wawancara melalui telepon dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Perilaku manusia merupakan salah satu faktor yang banyak memegang peranan dengan menentukan derajat kesehatan suatu masyarakat. Faktor perilaku memberikan kontribusi terbesar dalam menentukan status kesehatan keluarga maupun masyarakat. Perilaku sangat erat hubungannya dengan umur dan jenis kelamin, suku dan ras, pekerjaan, status sosial ekonomi serta berbagai aspek kehidupan lainnya (Notoatmodjo, 2014).

Hasil review enam artikel terdapat lima artikel yang masyarakat berperilaku mengikuti protokol kesehatan dan satu artikel menunjukkan masyarakatnya kurang berperilaku sesuai protokol kesehatan. Adanya kelompok masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya perilaku hidup sehat perlu didorong dengan melakukan penyuluhan. Prinsipnya, perubahan perilaku pada masyarakat dapat terjadi apabila ada keseimbangan informasi mengenai keuntungan dan kerugian dengan menjalankan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan.

5.2 Persepsi Keluarga

Berdasarkan lima artikel yang sudah di analisis tentang persepsi keluarga, kecemasan/ketakutan akan penyakit Covid-19 akan berdampak pada mental keluarga penderita Covid-19. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeen Huanga (2020). Keluarga yang menderita Covid-19 tentu akan di karantina dari dunia luar. Prosedur karantina dapat menyebabkan perasaan terisolasi individu. Tindakan karantina ini bahkan berlangsung setelah keluar dari rumah sakit karena adanya persepsi negatif kepada orang yang terinfeksi atau keluarga mereka.

Perasaan takut dan cemas akan tertular penyakit ini membuat orang menjauhi anggota keluarga mereka yang terinfeksi Covid-19. Kurangnya informasi membuat masyarakat takut dan berpikir jika pasien dan keluarganya memiliki resiko tinggi dalam penularan penyakit Covid-19 sehingga perlu adanya informasi yang benar serta adanya dukungan dari masyarakat agar tidak terjadi kecemasan yang berlebihan pada keluarga dan kepada penderita Covid-19.

Hasil review artikel penelitian menggunakan JBI prevalence studies didapatkan Shorey (2020) 89% dan Zhong (2020) 67%. Tidak terdapat 1 kriteria pada

penelitian Shorey (2020) yaitu subjek dan latar penelitian tidak dijelaskan secara rinci, sedangkan Zhong (2020) terdapat 3 kriteria yang tidak dimiliki yang meliputi kerangka sampel tidak memenuhi target populasi, jumlah sampel tidak memadai dan kurangnya respon terhadap artikel.

Berdasarkan tiga artikel yang direview menggunakan JBI cross sectional study didapatkan hasil Liu (2020) 100%, Samadipour (2020) 75% dan Shiina (2020) 75%.

Penelitian Samadipour (2020) dan Shiina (2020) setelah direview menggunakan JBI terdapat 2 kriteria penilaian yang tidak memenuhi syarat yaitu faktor perancu tidak diidentifikasi dan tidak ada strategi untuk menangani faktor perancu. Kekurangan dari 5 artikel hampir sama yaitu sulit merekrut responden dalam masa pandemi seperti sekarang ini dan pengambilan data secara online juga terjadi data sampel yang bias.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden dalam penelitian ini adalah keluarga dan masyarakat yang pada umumnya tinggal di daerah perkotaan yang mungkin tidak sama dengan daerah pedesaan yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, sosial ekonomi, serta kemudahan dalam mengakses fasilitas pelayanan kesehatan sehingga hasil dari respon psikologis yang dialami pada umumnya merupakan tanggapan subyektif responden. Kedua, kurangnya informasi tentang pencegahan dan cara penularan dari penyakit Covid 19 melalui teknologi informasi dan komunikasi medis yang diterima. Ketiga, jumlah responden dengan riwayat kontak dan yang pernah

mencari layanan kesehatan melalui teknologi informasi dan komunikasi medis masih sangat sedikit.

Terlepas dari batasan diatas, penelitian ini memberikan informasi tentang respon keluarga dan masyarakat terhadap penyakit Covid 19 dan menginformasikan tentang cara pencegahan dan penularan penyebaran penyakit Covid 19.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Persepsi merupakan pengalaman masa lalu/informasi yang kita terima melalui panca indra kemudian informasi tersebut diolah menjadi sebuah persepsi.

Dalam artikel yang sudah di analisis, Persepsi masyarakat terhadap penyakit Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku masyarakat. Jika pengetahuan masyarakat tentang proses pencegahan virus Covid-19 itu baik maka akan mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar serta mengikuti anjuran/kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Kecemasan/kekhawatiran yang berlebihan pada anggota keluarga yang terinfeksi Covid-19 akan menyebabkan psikologis penderita terganggu sehingga dapat memperparah penyakit yang diderita. Upaya mengurangi persepsi negatif pada pandemi covid 19 masih belum banyak dilakukan intervensi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami fenomena tersebut.

6.2 Saran

1. Bagi pemerintah

Untuk lebih lagi menaati peraturan yang telah dibuat terkait protokol kesehatan agar derajat kesehatan semakin meningkat dan secepatnya negara kita kembali normal.

2. Bagi masyarakat

Lebih lagi memperdalam pengetahuan masyarakat dengan melakukan edukasi secara terus menerus agar masyarakat memahami pentingnya melakukan protokol

kesehatan.

6.3 Conflict Of Interest

Rangkuman menyeluruh atau literatur review ini adalah penulisan secara mandiri, sehingga tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020) 'Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial', Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 1(2), pp. 68–84.
- BKKBN. (1994). Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993. Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN.
- Carter, Elizabeth A. & Monica Mc, Goldrick. (2005). *The Family Life Cycle : A Framework for Family Therapy*. New York : Gardner Press, Inc.
- Dai, N. F. (2020) 'Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19', Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Timur, pp. 66–73.
- Du, Z. et al. (2020) 'Serial Interval of an outbreak of 2019 novel coronavirus diseases (COVID-19)-China, 2020. *China CDC Weekly 2020*', *Research Letters*, 26(6), pp. 2019–2021.
- Effendi, F and Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Geldsetzer, P. (2020) 'Use of rapid online surveys to assess people's perceptions during infectious disease outbreaks: A Cross-sectional Survey on COVID-19', *Journal of Medical Internet Research*, 22(4), pp. 1–13. doi: 10.2196/18790.
- Honarvar, B. et al. (2020) 'Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID-19: a population and field-based study from Iran', *International Journal of Public Health*, 65(6), pp. 731–739. doi: 10.1007/s00038-020-01406-2.
- Jose, R., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., L, M., & Benny, P. V. (2020). *Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief*

- Model approach. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(June 2020), 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>
- Kemendes RI (2020) 'Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID-19)', 4, pp. 1–214. doi: 10.33654/math.v4i0.299.
- Kobayashi, T. et al. (2020) 'Communicating the Risk of Death from Novel Coronavirus Disease (COVID-19)', *Journal of Clinical Medicine*, 9(2), p. 580. doi: 10.3390/jcm9020580.
- Lamboan, M. V., Rumayar, A. A. and Mandagi, C. (2020) 'Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara', *Jurnal Kesmas*, 9(4), pp. 111–117
- Li, Q. et al. (2020) 'Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia', *New England Journal of Medicine*, 382(13), pp. 1199–1207. doi: 10.1056/NEJMoa2001316.
- Liu, H. et al. (2020) 'Illness perception, mood state and disease-related knowledge level of COVID-19 family clusters, Hunan, China', *Brain, Behavior, and Immunity*, 88, pp. 30–31. doi: 10.1016/j.bbi.2020.05.045.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. (1961). *Society An Introducing Analysis*. London : Macmilan & co ltd.
- Notoatmodjo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Olapegba, P. O. et al. (2020) 'Survey data of COVID-19-related Knowledge, Risk Perceptions and Precautionary Behavior among Nigerians', *Data in Brief*, 30, p. 105685. doi: 10.1016/j.dib.2020.105685.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020) 'Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Mei), pp. 33–42. Available at: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.

- Sabat, I. et al. (2020) 'United but divided: Policy responses and people's perceptions in the EU during the COVID-19 outbreak', *Health Policy*, 124(9), pp. 909–918. doi: 10.1016/j.healthpol.2020.06.009. Samadipour, E., Ghardashi, F. and Aghaei, N. (2020) 'Evaluation of Risk Perception of Covid-19 Disease: A Community-based Participatory Study', *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, pp. 1–20. doi: 10.1017/dmp.2020.311.
- Shiina, A., Niitsu, T., Kobori, O., Idemoto, K., Hashimoto, T., Sasaki, T., ... Iyo, M. (2020). Relationship between perception and anxiety about COVID-19 infection and risk behaviors for spreading infection: A national survey in Japan. *Brain, Behavior, & Immunity - Health*, 6(May), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2020.100101>
- Shorey, S. et al. (2020) 'Perceptions of public on the COVID-19 outbreak in Singapore: a qualitative content analysis', *Journal of Public Health*, pp. 1–7. doi: 10.1093/pubmed/fdaa105.
- Singh, D. R. et al. (2020) 'Knowledge and Perception Towards Universal Safety Precautions During Early Phase of the COVID-19 Outbreak in Nepal', *Journal of Community Health*. doi: 10.1007/s10900-020-00839-3.
- Syafrudin. (2009). *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wang, Y. et al. (2020) 'Super-factors associated with transmission of occupational COVID-19 infection among healthcare staff in Wuhan, China', *Journal of Hospital Infection*, 106(1), pp. 25–34. doi: 10.1016/j.jhin.2020.06.023.
- WHO (2020) 'Events as they happen. Rolling updates on coronavirus disease (COVID-19). Who Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen.>'
- Zhong, Y., Liu, W., Lee, T. Y., Zhao, H., & Ji, J. (2020). Risk perception, knowledge, information sources and emotional states among COVID-19 patients in Wuhan, China. *Nursing Outlook*, 0, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2020.08.005>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pencarian Literatur

No	Author, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode (Desain,Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Komentar
1	Liu, H. et al. (2020) 'Illness perception, mood state and disease-related knowledge level of COVID-19 family clusters, Hunan, China', Brain, Behavior, and Immunity	untuk mendapatkan manfaat potensial dari pendekatan yang berpusat pada keluarga untuk perawatan tindak lanjut dan pentingnya mengeksplorasi strategi untuk mengoptimalkan manajemen psikologis penyakit epidemik	D : Cross Sectional Study S : 118 orang pasien Covid-19 V : Pasien COVID-19 di rumah sakit yang ditunjuk di provinsi Hunan direkrut dan menyelesaikan survei. Informasi dasar termasuk jenis kelamin, usia. I : The Revised Illness Perception Questionnaire (IPQ-R) dan kuesioner Profil Mood State (POMS)	1. Bahwa keluarga pasien cluster COVID-19 memiliki persepsi penyakit yang lebih negatif, dan persepsi penyakit mungkin memiliki dampak negatif yang signifikan pada tekanan psikologis dan kualitas hidup. 2. kurangnya pemahaman tentang penyakit mungkin terkait dengan terjadinya kasus cluster keluarga pada orang dengan pengetahuan COVID-19 yang kurang. 3. Kurangnya kepercayaan dalam pengobatan IPQ-R menunjukkan bahwa pendidikan sains dan intervensi psikologis yang lebih baik untuk pasien di kelompok diperlukan untuk	Secara keseluruhan penelitian ini menyoroti manfaat potensial dari pendekatan yang berpusat pada keluarga untuk perawatan tindak lanjut dan pentingnya mengeksplorasi strategi untuk mengoptimalkan manajemen psikologis penyakit epidemik.

		A: Regresi logistik bivariabel	membantu mereka mengenali penyakit secara rasional	
2	Zhong, Y. et al. (2020) 'Risk perception, knowledge, information sources and emotional states among COVID-19 patients in Wuhan, China', Nurs Out look	Untuk menyelidiki persepsi risiko pasien COVID-19, pengetahuan tentang penyakit, sumber informasi, dan keadaan emosional di pusat gempa, Wuhan, selama wabah COVID-19 di China.	<p>D : Prevalence study</p> <p>S : 113 pasien COVID-19 di Rumah Sakit Fang Cang</p> <p>V: Persepsi risiko, pengetahuan tentang penyakit, sumber informasi, dan keadaan emosional selama wabah COVID-19 di China</p> <p>I : Data dikumpulkan secara online menggunakan kuesioner elektronik yang dikelola sendiri yang dikembangkan dengan mengacu pada studi dan publikasi sebelumnya yang relevan oleh WHO</p> <p>A: Uji korelasi rank Spearman dan Uji regresi logistik ordinal</p>	<p>Tingkat persepsi risiko yang lebih tinggi ditemukan terkait COVID-19 dibandingkan dengan sebagian besar potensi ancaman lainnya. Persepsi risiko dikaitkan secara negatif dengan tingkat pengetahuan, dan secara positif terkait dengan keadaan depresi. Media sosial merupakan sumber utama informasi COVID-19, sedangkan sumber informasi yang paling tepercaya adalah tenaga kesehatan. Studi ini memiliki implikasi penting untuk strategi komunikasi risiko dalam menanggapi pandemi COVID19, dan keadaan darurat kesehatan masyarakat serupa lainnya di masa depan</p> <p>Penemuan ini memiliki implikasi penting untuk intervensi kesehatan masyarakat yang menargetkan individu yang rentan mental yang berisiko terinfeksi COVID-19. Layanan psikologis seperti konseling harus disediakan untuk kelompok ini dalam kombinasi dengan tindakan lain dalam komunikasi risiko.</p>

3 Olapegba, P. O. et al. (2020) 'Survey data of COVID-19-related Knowledge, Risk Perceptions and Precautionary Behavior among Nigerians', Data in Brief	untuk mengetahui hubungan antara sosiodemografi, pengetahuan, sumber informasi, persepsi risiko, ekspektasi berakhirnya lockdown, dan perilaku kesehatan pencegahan COVID-19.	D : Prevalence study S : 1.357 responden V : Pengetahuan, sumber informasi, persepsi risiko, ekspektasi berakhirnya lockdown dan perilaku pencegahan COVID-19 I :Quesioner/survey berbasis web A : Uji-t dan uji rank-sum Wilcoxon.	ada hubungan antara demografi, pengetahuan, sumber informasi, persepsi risiko, ekspektasi berakhirnya lockdown dan perilaku kesehatan pencegahan Covid-19	secara keseluruhan harapan dari penelitian ini adalah untuk mencegah dan menahan penyebaran COVID-19 dan datanya dapat membantu perencanaan intervensi kesehatan masyarakat serta perumusan dan implementasi kebijakan dari pemerintah nigeria.
4 Geldsetzer, P. (2020) 'Use of rapid online surveys to assess people's perceptions during infectious disease outbreaks: A Cross-sectional Survey on COVID-19', Journal of Medical Internet Research	untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi tentang penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) di kalangan masyarakat umum di Amerika Serikat dan Inggris.	D : Cross Sectional Study S : 3.000 orang dewasa yang tinggal di Amerika Serikat dan 3.000 orang dewasa yang tinggal di Inggris Raya V : pengetahuan dan persepsi populasi tentang Covid-19 I : Quesioner/survey berbasis web A : Uji-t dan uji rank-sum Wilcoxon.	Masyarakat umum baik di Amerika Serikat maupun Inggris memiliki beberapa kesalahpahaman penting tentang COVID-19.Kampanye informasi kesehatan masyarakat sangat penting untuk menjelaskan beberapa mis- dan disinformasi yang telah beredar di media sosial	Epidemi COVID-19 di Amerika Serikat dan Inggris Raya sangat dipengaruhi oleh perilaku penduduk, yang dipengaruhi oleh apa yang diketahui dan diyakini orang tentang penyakit ini .secara khusus dalam hal ini adalah penyebaran dis- dan informasi yang salah tentang COVID-19 di situs media sosial.

5	Shorey, S. et al. (2020) 'Perceptions of public on the COVID-19 outbreak in Singapore: a qualitative content analysis', Journal of Public Health	Studi ini bertujuan untuk menganalisis komentar yang ditinggalkan di outlet berita media lokal untuk menemukan kekhawatiran bersama dan membahas potensi langkah-langkah baru yang dapat dikembangkan untuk mengurangi kepanikan dan dukungan bagi publik Singapura selama dan setelah COVID-19.	<p>D: Prevalence study S: menganalisis 2.075 komentar di 29 artikel terkait COVID-19 dari 23 Januari 2020 (kasus pertama COVID-19 terdeteksi dan diumumkan di Singapura) hingga 3 April 2020 (pengumuman pemutus sirkuit) V: ketakutan dan kekhawatiran, pembelian dan penimbunan barang, realitas dan ekspektasi tentang situasi, tetap positif di tengah 'badai' dan kekhawatiran tentang masa depan. I: Questioner/survey berbasis web A : Statistik kualitatif</p>	Komunikasi yang jelas antara pemerintah dan publik adalah salah satu cara terbaik untuk menjaga ketenangan di antara publik dan berkontribusi pada kerjasama sosial yang lebih besar.	penting untuk memahami keprihatinan masyarakat selama pandemi sehingga tindakan baru dapat dilakukan untuk mengurangi kepanikan dan menjaga kesehatan mental dan keharmonisan sosial di antara masyarakat selama dan setelah pandemi seperti COVID-19.
6	Honarvar, B. et al. (2020) 'Knowledge, Tujuan	Untuk menentukan	D: Cross sectional study	Dorongan masyarakat untuk mengamati langkah-langkah	Sebagian besar masyarakat iran tidak mengetahui gejala

	attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID-19: a population and field-based study from Iran', International Journal of Public Health	pengetahuan, sikap, persepsi risiko, dan praktik masyarakat untuk memberikan bukti berbasis lapangan kepada pembuat kebijakan dan membantu mereka dalam pengelolaan epidemi COVID-19.	S: 1331 orang yang di wawancarai V : peoples' knowledge, attitudes, risk perceptions ,I: wawancara tatap muka A: Statistik deskriptif SPSS 25	pencegahan dan penurunan tekanan sosial, terutama di kalangan laki-laki, masyarakat berpendidikan rendah, lansia, dan kelompok marginal, sangat dianjurkan.	umum COVID-19 dan juga tidak tahu kapan harus dirujuk ke rumah sakit.
7	Samadipour, E., Ghardashi, F. and Aghaei, N. (2020) 'Evaluation of Risk Perception of Covid-19 Disease: A Community-based Participatory Study', Disaster Medicine and Public Health Preparedness	penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki Persepsi risiko orang Iran terhadap penyakit Covid-19	D: Cross sectional study S: 364 orang dari 20 provinsi di iran V: lima dimensi persepsi risiko (kognitif, politik, sosial, budaya, dan emosional) I: kuesioner online A: Statistik deskriptif SPSS 25	Persepsi Risiko Iran terhadap wabah Covid-19 tidak optimal, dan sepertinya perlu untuk memperbaikinya.	Bagaimana orang berperilaku dalam suatu krisis tergantung pada pemahaman mereka dan evaluasi risiko dan kerentanan
8	Singh, D. R. et al. (2020) 'Knowledge and Perception Towards Universal Safety Precautions During Early Phase of	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan dan persepsi tentang COVID-19 dan langkah-langkah	D: Cross sectional study S: 871 orang V: pengetahuan dan persepsi terkait COVID-19 I: Kuesioner online	tindakan pencegahan seperti kesadaran masyarakat, deteksi dini, karantina, dan isolasi, social distancing menjadi strategi penting untuk mencegah penyebaran COVID-19. Memberikan	Kesalahan informasi, kesalahpahaman, dan kurangnya kesadaran di antara orang-orang dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap

the COVID-19 Outbreak in Nepal', Journal of Community Health	keamanan universal yang relevan di antara populasi Nepal	A: Kruskal-Wallis (variabel dengan lebih dari dua kategori) dan tes Mann-Whitney U (variabel dengan dua kategori),	informasi yang benar kepada publik pada waktu yang tepat, dengan informasi yang benar dan sikap positif masyarakat dapat menekan penyebaran virus di komunitas dengan mematuhi pedoman nasional dan mengadopsi tindakan pencegahan keamanan universal.	sanitasi dasar dan ketidakpatuhan terhadap pedoman nasional, yang dapat memfasilitasi penyebaran infeksi yang cepat di masyarakat nepal
9 Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020) 'Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19', Jurnal Ilmiah Kesehatan	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19	D: Prevalence study S: 144 Responden V: Pengetahuan, perilaku, Covid-19 I: Kuesioner berbasis web A: Analisis korelasi spearman	Pengetahuan dan perilaku sebagian besar masyarakat Kabupaten Wonosobo sudah baik. Kondisi ini diharapkan dapat mendukung upaya penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan dengan baik. Namun demikian, pemantauan dari pemerintah dan masyarakat tetap diperlukan guna mempertahankan situasi yang kondusif dalam upaya pemutusan rantai penularan Covid-19	Secara keseluruhan masyarakat kabupaten wonosobo sudah mengetahui dengan baik tentang cara pencegahan dan penularan covid 19
10 Lamboan, M. V., Rumayar, A. A. and Mandagi, C. (2020) 'Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19	D: Prevalence study S: 70 Responden V: Persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19	Pelaksanaan pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran utara Kecamatan Kawangkoan Utara dapat dilihat masyarakat sangat khawatir dengan adanya wabah Covid-19 untuk itu dengan adanya	Sebagian Masyarakat talikuran utara memiliki persepsi bahwa virus corona sangat mengkhawatirkan dan meresakan warga namun adapun pendapat yang

	Di Kelurahan di kelurahan Talikuran Utara Kawangkoan Kecamatan Kawangkoan Utara', Jurnal Kesmas,		I: Kuesioner berbasis web dan wawancara menggunakan jenis aplikasi whatsapp jenis video call A: Content analysis (analisis isi)	anjuran pemerintah tentang pencegahan covid-19 dapat dilihat bahwa Persepsi masyarakat sudah baik, masyarakat paham tentang bahaya Covid-19 dan masyarakat juga paham dengan protocol kesehatan dalam pencegahan covid-19 sehingga masyarakat terus berupaya menerapkan anjuran pemerintah terkait protocol kesehatan.	menyatakan masyarakat masih kurang paham apa arti dari covid-19 dan tindakan apa saja yang sebaiknya masyarakat terapkan untuk mencegah penularan covid-19
11	Shiina, A et al. (2020) Relationship between perception and anxiety about COVID-19 infection and risk behaviors for spreading infection: A national survey in Japan, Brain, Behavior, & Immunity – Health	Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk memberi pencerahan kepada mereka yang tidak memiliki kekhawatiran tentang krisis COVID-19 ini dan mengubah perilaku berisiko mereka melalui berbagai cara, untuk mencegah dan mengendalikan pandemi virus ini.	D: Cross sectional study S: 4.000 Responden V: Persepsi dan tingkat kecemasan tentang COVID-19 dengan kemungkinan perilaku berisiko untuk penyebaran virus di Jepang I: Kuesioner berbasis web A: Analisis korelasi spearman	Temuan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan yang akurat tentang bahaya COVID-19 Pendidikan dan informasi diperlukan untuk mengubah perilaku berisiko dalam konteks ini. Namun, mereka cenderung tidak mengakses sumber informasi.	Variasi tingkat pemahaman di masyarakat mungkin telah berubah seiring epidemi Covid-19.
12	Jose, R et al. (2020), Public perception and	Penelitian ini bertujuan untuk	D: Cross sectional study S: 680 Responden	Masyarakat telah memperoleh pengetahuan yang memadai	Urgensi situasi menimbulkan beberapa keterbatasan dalam

<p>preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach, Clinical Epidemiology and Global Health</p>	<p>memahami persepsi terhadap pandemi dengan menggunakan pendekatan Health Belief Model (HBM), tindakan kesiapsiagaan yang diadopsi, opini dan keyakinan terhadap berbagai kegiatan Pemerintah dan tindakan pengendalian</p>	<p>V: Pengetahuan yang baik, perubahan perilaku I: Kuesioner berbasis web A: Analisis deskriptif dan analisis Regresi Logistik Biner</p>	<p>tentang COVID-19, termasuk kerentanan dan tingkat keparahan wabah. Meskipun sebagian besar memiliki self-efficacy, dan telah mengidentifikasi hambatan, sebagian besar percaya dan mengikuti rekomendasi dari otoritas. Sebagian besar dari mereka memiliki pendapat yang baik tentang berbagai strategi yang diambil oleh pemerintah. Pemerintah dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan dengan demikian perilaku sehat dapat diamati pada tahap awal situasi pandemi.</p>	<p>penelitian. Penggunaan panel online membatasi partisipasi kelompok populasi penting tertentu, termasuk lansia dan populasi yang belum diteliti.</p>
--	--	---	---	--

Lampiran 2 JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies



JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Reviewer _____ Date _____

Author _____ Year _____ Record Number _____

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Were confounding factors identified?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Was appropriate statistical analysis used?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Overall appraisal: Include Exclude Seek further info

Comments (Including reason for exclusion)

Lampiran 3 JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Prevalence Reporting Studies

JBI CRITICAL ASSESSMENT CHECKLIST FOR DATA PREVALENCE

REPORTING STUDY

Reviewers _____ Title _____

Author _____ Year _____ Record Number _____

Yes Not Not clear Not applies

1. Is the sample frame appropriate to handle the target population?

2. Were the study participants sampled in an appropriate manner?

3. Is the sample size adequate?

4. Are the research subjects and settings described in detail?

5. Whether data analysis was carried out with adequate coverage from identified samples?

6. Are valid methods used to identify conditions?

7. Are conditions measured in a standardized and reliable way for all participants?

8. Was there a suitable statistical analysis?

9. Whether the response rate is adequate, and if not, low response rate managed appropriately?

Overall impression: Include Exclude Further info

Comments (including exclusion reasons):

© JBI 2020. All rights reserved. JBI allows the use of these tools for research purposes only. All other inquiries should be sent to pub@jbi.org. Critical Assessment Checklist for Prevalence Studies - 3